



Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi SPLDV Kelas IX SMP

Siti Nur Dian Niam¹, Nyoman Sridana², Dwi Novitasari², Muh Turmuzi²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

nurdian4269@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) based on local wisdom to enhance problem-solving in the topic of Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) for Grade IX students. The research adopts a research and development (R&D) methodology using the 4D model developed by Thiagarajan, consisting of four stages: define, design, develop, and disseminate. The study involved 28 students from Class IX F at SMPN 1 Wanasaba. Data analysis was conducted to assess the validity, practicality, and effectiveness of the developed LKPD. The findings reveal that the LKPD is (1) valid, with a validity score of 0.925 categorized as very valid; (2) practical, with a practicality percentage of 85.40% categorized as very practical; and (3) effective, with a classical mastery percentage of 85.71% based on post-test results. These results indicate that the developed LKPD is effective in improving students' problem-solving.

Keywords: local wisdom; problem-solving; student worksheets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) bagi peserta didik kelas IX SMP. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan research and development (R&D) menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dissemination*). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX F di SMPN 1 Wanasaba yang berjumlah 28 orang. Teknik analisis data untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan (1) valid dengan skor validitas sebesar 0,925 dengan kategori sangat valid; (2) praktis dengan persentase 85,40% dan memperoleh kategori sangat praktis; (3) efektivitas media diperoleh berdasarkan hasil posttest setelah menggunakan media dan diperoleh kategori efektif dengan persentase ketuntasan klasikal 85,71%. Sehingga dapat dikatakan media yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Kata Kunci: kearifan lokal; kemampuan pemecahan masalah; LKPD

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan di sekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Hal ini dikarenakan matematika memegang peran penting dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sholihah & Afriansyah, 2018). Namun, banyak peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, abstrak, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataannya matematika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari (Novitasari, Sridana, & Tyaningsih, 2022). Pada pembelajaran matematika, pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum. Menurut Nasyiwa, Hikmah, Wahidaturrahmi, dan Sripatmi, (2022) pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran juga disampaikan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM). Menurut NCTM, (2000), proses berpikir matematika dalam pembelajaran matematika meliputi lima kompetensi dasar utama yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*). Namun kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan secara optimal.

Berbagai hambatan masih dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah, salah satunya adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui mayoritas peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rekapitulasi nilai ulangan akhir semester kelas VIII menunjukkan bahwa 94% peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yakni 75. Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang tidak mau memperhatikan dan hanya sebagian peserta didik yang mampu berperan aktif pada saat pembelajaran di kelas. Hasil tes tambahan yang diberikan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, terutama pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Selain itu, pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional, serta guru hanya menggunakan buku paket dari dinas pendidikan dan soal latihan dari google. Menurut Rosliana, (2019), pembelajaran konvensional mengakibatkan peserta didik tidak mampu memahami konsep matematika karena peserta didik diberikan secara langsung isi dari materi tanpa adanya proses menemukan konsep secara mandiri. Metode tersebut masih relevan dengan kemajuan pendidikan saat ini, tetapi tidak dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar matematika yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah (Wati, Sarjana, Novitasari, & Hikmah, 2023). Kondisi ini diperparah dengan permasalahan yang diberikan guru terkadang tidak dekat dengan keseharian peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami konsep dan menerapkan matematika dalam situasi nyata. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam materi SPLDV.

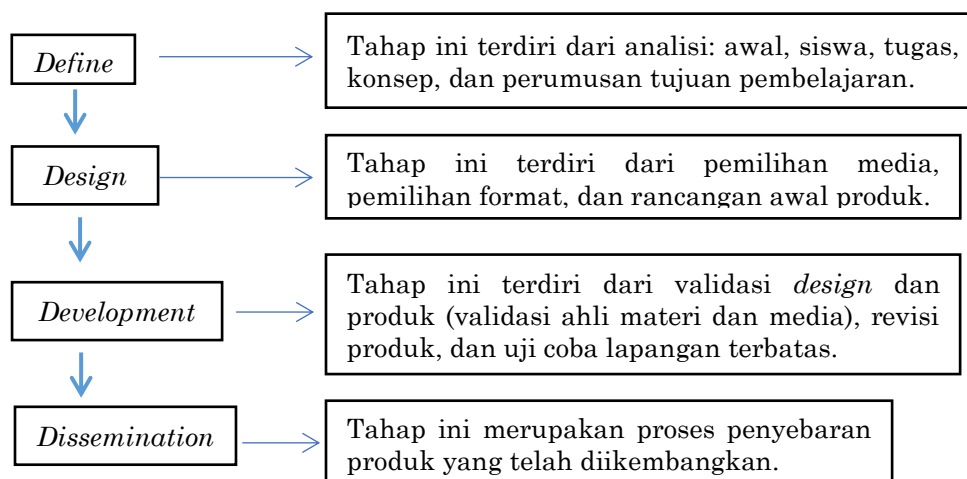
LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran (Apertha, Zulkardi, & Yusuf, 2018). Dalam LKPD terdapat rangkaian latihan soal dan informasi penting seperti kompetensi dasar, ringkasan materi serta petunjuk penggunaan yang disusun untuk membantu peserta didik menemukan konsep mengenai suatu materi hingga menemukan ide-ide kreatif dan langkah-langkah pembelajaran bisa dikerjakan secara sistematis (Aditama, Zainuddin, & Bintarik, 2019). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian Arestu, Karyadi, dan Ansori (2018) menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKPD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Sebuah upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, maka perlu diberikan inovasi baru terhadap LKPD. Inovasi yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai konteks dalam pembelajaran matematika.

Kearifan lokal merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan masyarakat atas pandangan dan pemahaman tentang cara mengelola kekayaan lokal (Bakhtiar, 2016). Ini memungkinkan adanya konsep-konsep matematika yang tertanam dalam praktek-praktek budaya dan mengakui bahwa semua orang mengembangkan cara khusus dalam melakukan aktivitas matematika yang biasa disebut dengan etnomatematika. Melalui penerapan etnomatematika diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran matematika dengan mudah dan menyenangkan serta menjadi inovatif dengan terlaksananya penerapan konteks nyata yang ada di sekitar peserta didik. Kearifan lokal yang akan dikaitkan dengan materi SPLDV yaitu kain tenun tenun songket Pringgasela Lombok misalnya pada kegiatan pembuatan kain tenun, berapa meter benang yang digunakan untuk membuat satu kain tenun, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat dan harga penjualan kain tenun yang telah dibuat.

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Muhaimin (2021), Sa'diah et al., (2021), serta Ulantina et al., (2023) tentang pengembangan LKPD berbasis etnomatematika diperoleh hasil bahwa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada unsur kearifan lokal dan materi yang digunakan yaitu SPLDV, serta pengembangan LKPD dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik khususnya dalam materi SPLDV. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi guru untuk merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk. Penelitian ini menggunakan model 4D oleh Thiagarajan (1976) yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*dissemination*) yang dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Model Pengembangan 4D Thiagarajan

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri di Lombok Timur dengan subjek berjumlah 28 orang peserta didik. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian oleh validator, hasil *posttes* peserta didik serta persentase kepraktisan yang dihasilkan dari angket respon guru dan angket respon peserta didik. Sementara data kualitatif diperoleh dari hasil validator yang berupa komentar dan saran sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Kevalidan LKPD dilihat dari hasil validasi oleh validator ahli dengan menggunakan rumus indeks V aiken. Pada penelitian ini dilakukan oleh 3 orang validator ahli media dan ahli materi. Kriteria kevalidan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Materi dan Media

Nilai	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Valid
0,61-0,80	Valid
0,41-0,60	Cukup Valid
0,21-0,40	Kurang Valid
0,00-0,20	Tidak Valid

Kepraktisan diperoleh dari menganalisis hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik kemudian ditentukan kriteria kepraktisan media berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Kepraktisan Media

Nilai	Kriteria
$P > 81\%$	Sangat Praktis
$61\%X \leq 81\%$	Praktis
$41\%X \leq 61\%$	Kurang Praktis
$21\%X \leq 41\%$	Tidak Praktis

Efektivitas diperoleh berdasarkan hasil posttest peserta didik. LKPD berbasis kearifan lokal dikatakan efektif jika 75% peserta didik yang mengikuti tes memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berikut adalah hasil analisis data penelitian dalam tiap tahap pengembangan produk yang dilakukan oleh peneliti dalam menghasilkan media pembelajaran berupa LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV yang valid, praktis, dan efektif.

Tahap define

Tahap ini bertujuan untuk mendefinisikan syarat-syarat yang diperlukan dalam mengembangkan media pembelajaran. Pada tahap analisis awal diperoleh informasi melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang dilakukan di kelas berpedoman pada kurikulum merdeka, (2) Guru hanya menggunakan buku paket dari dinas pendidikan dan latihan soal dari google, (3) Pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan (4) Media pembelajaran yang digunakan masih sebatas yang ada di kelas yaitu papan tulis, spidol dan penggaris. LKPD kearifan lokal belum pernah digunakan pada pembelajaran matematika.

Analisis peserta didik yang dilakukan pada kelas IX melalui observasi mendapatkan hasil data bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dilihat pada hasil ulangan akhir semester genap peserta didik kelas IX F, bahwa dari 30 peserta didik tidak ada yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), artinya pencapaian hasil belajar peserta didik tergolong rendah

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan diberikan terhadap peserta didik yang disajikan dalam bentuk LKPD. Pada penelitian ini materi akan disajikan dalam bentuk LKPD berbasis kearifan lokal yang disusun berdasarkan langkah pemecahan masalah menurut Polya, yaitu: memahami masalah, perencanaan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting yang disusun dalam bentuk LKPD. Kemudian rumusan tujuan pembelajaran yang dicapai sebagai acuan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai berikut: (i) Peserta didik dapat membuat model matematika yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dengan benar, (ii) Peserta didik dapat menentukan penyelesaian dari

sistem persamaan linear dua variabel melalui metode eliminasi, substitusi, gabungan dan metode grafik dengan benar, dan (iii) Peserta didik dapat memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dengan benar.

Tahap *design*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti memilih LKPD berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah. Penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik antusias dalam belajar karena unsur yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Unsur kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kain Tenun Songket Pringgasela Lombok Timur.

Berikut rancangan awal LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dibuat dapat dilihat pada Gambar 2.

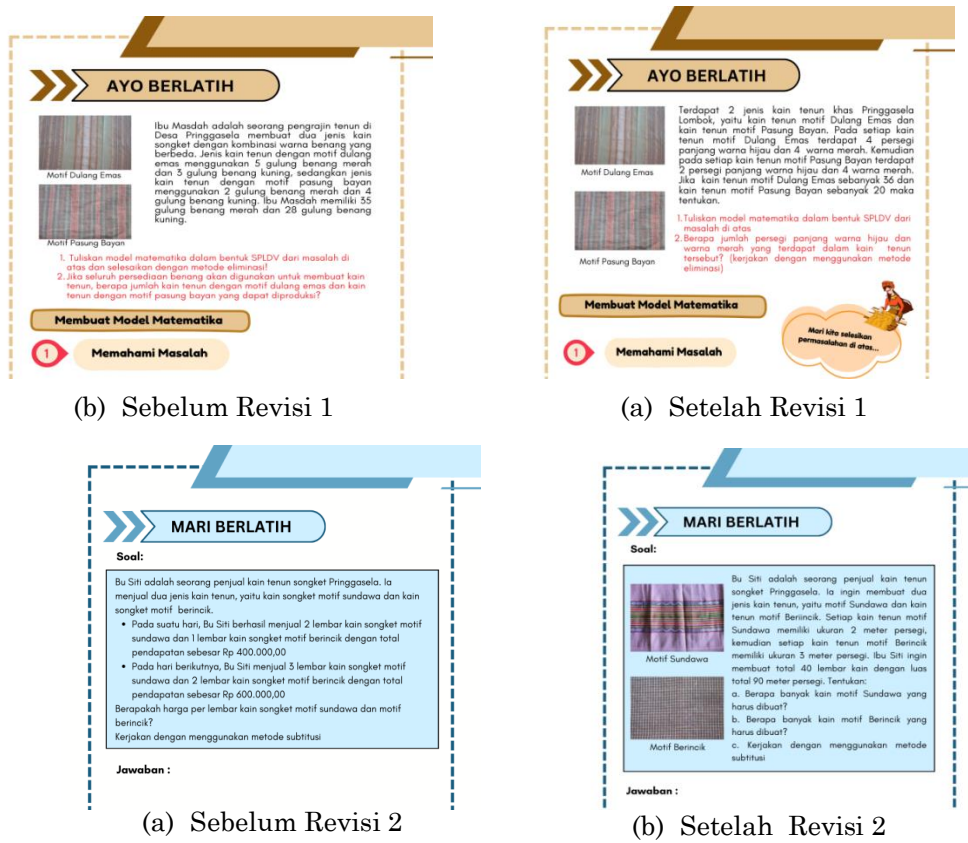


Gambar 2. Rancangan Awal LKPD

Tahap *development*

Pada tahap ini, LKPD yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh validator ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Tujuan dari validasi ini adalah untuk menilai apakah rancangan pengembangan produk sudah cukup baik atau valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Validator dalam penelitian ini terdiri dari 2 dosen pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan lembar validasi LKPD berbasis kearifan lokal yang telah diberikan kepada validator didapatkan beberapa komentar dan saran sebagai perbaikan atau revisi. Beberapa contoh revisi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh LKPD Sebelum dan Setelah Revisi

Tahap Dissemination

Pada tahap Dissemination LKPD yang sudah melalui berbagai tahap pengembangan dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran disebarkan dalam jumlah terbatas. LKPD dibagikan kepada peserta didik kelas IX F dan guru mata pelajaran matematika di sekolah.

3.2 Pembahasan

Validasi Media dan Materi

Hasil validasi diperoleh dari tiga orang validator ahli media dan ahli materi. Validasi media dan materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dari aspek media dan materi. Hasil validasi media ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kriteria
Tampilan	0.91	Sangat Valid
Kontruksi	0.83	Sangat Valid
Bahasa	0.94	Sangat Valid
Rata-rata	0.89	Sangat Valid

Aspek tampilan dari media mendapatkan kategori sangat valid yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar, kombinasi warna dan tampilan media pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran, serta penambahan foto kain tenun menambah pemahaman peserta didik. Aspek konstruksi mendapatkan kategori sangat valid yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memuat langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami dalam pembelajaran, sehingga membantu peserta didik lebih fokus untuk memahami inti dari materi yang diberikan. Aspek bahasa memperoleh kategori sangat valid yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik, dan struktur susunan kalimat yang baik mengurangi potensi salah tafsir, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat.

Tabel 4. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Validitas	Kriteria
Penyajian Materi	0.91	Sangat Valid
Kemampuan Pemecahan Masalah	1	Sangat Valid
Konstruksi	0.96	Sangat Valid
Rata-rata	0.95	Sangat Valid

Pada validitas materi penyajian materi mendapatkan kategori sangat valid yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan dalam LKPD relevan dan kontekstual sehingga memudahkan peserta didik untuk melihat kaitan antara teori yang diajarkan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penilaian materi berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah mendapatkan kategori sangat valid, hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran sudah memuat indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pada validitas materi dari aspek konstruksi mendapatkan kategori sangat valid yang menunjukkan materi disusun dengan urutan yang tepat, mulai dari pengenalan, pengembangan konsep, hingga penerapan sehingga memudahkan peserta didik untuk mengikuti alur pembelajaran yang sesuai. Hasil akhir berdasarkan rata-rata skor yang diberikan oleh validator media dan materi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rata-rata Validasi

No	Penilaian	Skor Validitas	Kriteria
1	Hasil validasi oleh ahli media	0,89	Sangat Valid
2	Hasil validasi oleh ahli materi	0,95	Sangat Valid
Skor rata-rata validasi		0,92	Sangat Valid

Hasil analisis validitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi dan Rakhmawati (2022) serta Fairuz et al., (2020) bahwa LKPD berbasis etnomatematika

untuk kelas IX SMP layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika.

Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Kepraktisan media pembelajaran berbasis kearifan lokal diperoleh dari hasil angket respon guru dan peserta didik yang diisi oleh 28 peserta didik kelas IX F dan 1 orang guru mata pelajaran matematika. Hasil penilaian angket respon peserta didik dan guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kepraktisan Media Pembelajaran

Aspek	Persentase	Kategori
- Kemudahan dan kenyamanan penggunaan media LKPD	82.11%	Sangat Praktis
- Kelayakan tampilan dan gambar LKPD	84.48%	Sangat Praktis
- Tingkat minat penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal	80.60%	Praktis
- Tingkat kemungkinan dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik	83.04%	Sangat Praktis
- Kemungkinan dapat digunakan untuk belajar individu oleh peserta didik	81.03%	Sangat Praktis
Rata-rata	82,25%	Sangat Praktis

Berdasarkan angket kepraktisan diperoleh kategori sangat praktis dengan persentase kepraktisan 82,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan aspek kemudahan dan kenyamanan penggunaan media LKPD menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan karena LKPD yang disajikan menarik dan memuat langkah-langkah yang jelas. Kemudian penggunaan unsur kearifan lokal menambah pemahaman materi yang disajikan karena dekat dengan kehidupan sehari-hari (Kain tenun Songket Pringgasela Lombok Timur). Pemahaman materi yang lebih baik tentang materi yang disajikan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan mengikuti setiap langkah pemecahan masalah yang ada dalam LKPD. Guru menilai bahwa LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu proses pembelajaran serta dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Sedangkan peserta didik menilai bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu memahami materi dengan lebih baik dan menambah keingintahuan tentang kearifan lokal yang terdapat disekitar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rura, Fajriah, dan Suryaningsih (2022). Selain dilihat dari hasil posttest peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan LKPD, peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak ragu untuk bertanya jika ada permasalahan yang belum dimengerti. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran juga didorong dengan adanya gambar-gambar yang menarik dari motif kain Tenun Songket Pringgasela.

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dikatakan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Zulfah, dan Rian (2021) serta Silvia dan Mulyani (2019) bahwa LKPD etnomatematika sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Efektivitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada uji coba terbatas, dilakukan tes (*posttest*) kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Keefektifan penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran matematika di sekolah yaitu 75. LKPD berbasis kearifan lokal dikatakan efektif jika persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal mencapai persentase sebesar 75%.

Berdasarkan hasil uji terbatas yang dilakukan terhadap 28 peserta didik kelas IX F, terdapat 24 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang tidak tuntas, sehingga persentase KKM peserta didik yang diperoleh adalah 85,71%. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata, Wicaksono, dan Prihastari (2022) serta Sari et al., (2024) dan Meyrawati et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD etnomatematika efektif untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah: (1) Valid dengan nilai sebesar 0,925 dengan kategori sangat valid, (2) Praktis dengan persentase skor rata-rata hasil angket respon guru dan peserta didik sebesar 85,40% dengan kategori sangat praktis, dan (3) Efektif dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 85,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

5. REKOMENDASI

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperhatikan pada tahap pemecahan masalah bagian melaksanakan rencana karena peserta didik sering mengalami kesulitan pada bagian tersebut. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan LKPD yang dirancang dengan pendekatan atau jenis kearifan lokal lainnya yang dapat disesuaikan dengan fakta lapangan sehingga indikator yang ingin dicapai dapat ditemukan.

6. REFERENSI

- Aditama, H. S., Zainuddin, M., & Bintartik, L. (2019). Pengembangan LKPD berbasis hots pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kelas V SDN sentul 1. *Wahana Sekolah Dasar*, 27(2), 66–72.
- Apertha, F. K. P., Zulkardi, & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 47–62.
- Arestu, O. O., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Melalui Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 51(2), 58–66.
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi STM (Sains, Teknologi, dan Masyarakat) pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1, 650–660.
- Meyrawati, Suryanti, H. H. S., & Prihastari, E. B. (2023). Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika pada Materi Pecahan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 5(1), 27–35.
- Muhaimin, R. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Bima pada Materi Pebandingan Senilai*. (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Nasyiwa, A., Hikmah, N., Wahidaturrahmi, & Sripatmi. (2022). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika High Order Thinking Skills Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi Pola Bilangan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 449–460.
- NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics: A guide for mathematicians*. Reston, VA: NCTM.
- Novitasari, D., Sridana, N., & Yulis Tyaningsih, R. (2022). Eksplorasi Etnomatematika dalam Alat Musik Gendang Beleq Suku Sasak. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 16–27.
- Roslina, I. (2019). Pengembangan LKPD Matematika dengan Model Learning Cycle 7E Berbantuan Mind Mapping. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 10–22.
- Rura, P. N. M., Fajriah, N., & Suryaningsih, Y. (2022). Pengembangan LKPD Pada Materi Lingkaran Berbasis Etnomatematika Nyiru Kelas VIII SMP/MTs. *Jurmadikta*, 2(3), 43–52.
- Sa'diah, H., Karim, K., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(2), 54.
- Sari, T. P., Sridana, N., Novitasari, D., & Prayitno, S. (2024). LKPD Etnomatematika Berbasis Problem Solving pada Materi Transformasi Geometri untuk Siswa Kelas IX SMP. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 425–432.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287–298.
- Thiagarajan, S., Semmel, S. D., & Melvyn, I. S. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75.
- Ulantina, Y. A., Sridana, N., Lu'luilmaknun, U., & Soepriyanto, H. (2023). Efektivitas LKPD Berbasis Budaya Lokal dalam Materi Himpunan Kelas VII di SMPN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2302–2307.
- Wati, B. D. M., Sarjana, K., Novitasari, D., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran CORE Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 214–233.